

Strategi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

A.A. Trisna Ardanari Adipurwa

Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar
trisnaardanari@isi-dps.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran daring memberikan tantangan pada dunia pendidikan Indonesia, dari kesiapan sarana dan prasarana hingga kesiapan tenaga pendidik dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai. Review literatur digunakan dalam membentuk gagasan tentang strategi pembelajaran daring yang ideal. Hasilnya pembelajaran daring harus memastikan komunikasi dan tujuan pembelajaran yang jelas. Lalu tantangan terbesar dalam proses pembelajaran daring adalah memastikan para peserta didik dapat belajar mandiri dan mengembangkan materi sesuai dengan capaian pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran daring, pandemi covid-19, pendidikan

ABSTRACT

The online learning process poses challenges to the world of Indonesian education, from the readiness of facilities and infrastructure to the readiness of educators in preparing appropriate learning methods. Literature reviews are used to form ideas about ideal online learning strategies. As a result, online learning should ensure clear communication and learning objectives. Then the biggest challenge in the online learning process is ensuring students can learn independently and develop material according to learning outcomes.

Keywords : online learning, Covid-19, education

LATAR BELAKANG

Merebaknya pandemi Covid-19, memaksa masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial. Banyak aspek kehidupan masyarakat terdampak oleh kebijakan tersebut, salah satunya sistem belajar mengajar. Di era pandemi Covid-19 ini, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup untuk proses pembelajaran dengan tatap muka langsung. Solusi yang diberikan pemerintah adalah melaksanakan proses pembelajaran daring melalui teknologi informasi digital dan internet.

Di tengah pandemi yang belum diketahui kapan akan berakhir, para pelaku pendidikan dan para siswa tidak memiliki pilihan lain untuk melaksanakan proses pembelajaran selain dengan cara daring. Namun tidak semua masyarakat dapat menerima proses pendidikan model daring ini. Hal ini disebabkan terutama karena aspek ekonomi serta sarana prasarana. Merosotnya perekonomian pasca pandemi cukup menyulitkan pihak orang tua siswa dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran daring seperti gawai dan koneksi internet. meskipun begitu, proses pendidikan harus tetap dilaksanakan. Namun titik permasalahan bukan hanya itu

saja, banyak tenaga pendidik juga kebingungan dalam mempersiapkan materi dan metode pembelajaran daring tersebut. Selain karena banyak siswa belum siap untuk belajar mandiri, para pelaku pendidikan perlu dipersiapkan untuk melaksanakan proses belajar daring dengan teknis yang jelas (CNN, 2020). Hal senada ditulis oleh (Murdaningsih, 2020), bahwa para guru sebagai tenaga pendidik sangat belum siap dengan sistem pendidikan baik dari kurikulum dan metode. Lebih lanjut menurutnya, pemerintah seharusnya memberikan panduan yang jelas tentang teknis pembelajaran daring tersebut. Di tengah kebingungan para pelaku pendidikan tersebut, perlu adanya gambaran tentang proses pembelajaran daring yang ideal.

Untuk itu, tulisan ini bertujuan memberikan gambaran yang berfokus pada strategi serta metode pembelajaran daring yang ideal. Sebagai bentuk masukan bagi para praktisi pendidikan untuk memahami proses dan strategi pembelajaran daring. Review literatur digunakan untuk membangun narasi dan gagasan tentang strategi tersebut. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan gambaran tentang strategi belajar daring agar nantinya dapat dikembangkan oleh para praktisi pendidikan di tanah air.

PEMBAHASAN

Definisi Belajar Daring

Belajar daring adalah penggunaan teknologi jaringan seperti internet, untuk membantu mempersiapkan, menyampaikan, serta mengantarkan instruksi formal dan non formal. Sedangkan lokasi belajar daring terjadi di kelas daring, perpustakaan elektronik, surel, telekonferensi dan aplikasi pendidikan (Shank & Amy, 2004). Keseluruhan aspek tersebut merupakan pembentuk struktur ruang kelas daring.

Belajar daring menurut pendapat di atas, dapat diartikan sebagai transformasi fisik ruang kelas. Apabila biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang fisik, berbeda halnya dengan kelas daring yang menggunakan ruang kelas berbentuk digital. Begitupula dengan sarana dan prasarananya seperti perpustakaan dan tempat berdiskusi turut bertransformasi menjadi digital.

Keuntungan Belajar Daring

Belajar daring sebenarnya lebih murah dan fleksibel dalam mencegah batasan jarak bagi siswa yang tempat tinggalnya cukup jauh dari sekolah (Harto, 2020). Namun di negara besar, pendidikan online memberikan keuntungan yang sangat besar pada komunitas sosial masyarakat. Contohnya seorang siswa yang melaksanakan sistem belajar online akan lebih banyak waktu berkontribusi pada komunitas di sekitar rumah tinggal mereka, karena mereka tidak perlu repot menghabiskan waktu di ruang kelas dan masih tinggal di rumah. Aspek ini sangat penting dalam mengembangkan salah satu tujuan pendidikan yaitu *to live together*. Melalui pembelajaran online yang menyebabkan siswa banyak memiliki waktu untuk mengamati sekitar tempat tinggalnya, akan memberikan kepekaan untuk memahami manusia dan kehidupan sosial. Selain itu, ada beberapa keuntungan pembelajaran daring, yaitu : 1) Ekonomis; 2) Fleksibilitas; 3)

Kecepatan pengiriman dokumen; 4) Pembelajaran mandiri; 5) Mudah dalam penilaian; 6) Pendidikan untuk mengasah tanggung jawab peserta didik; 7) Kebebasan belajar (Piskurich, 2003).

Ekonomis merujuk pada pemangkasan biaya transportasi, penggunaan kertas dan penyusutan infrastruktur pendidikan. Fleksibilitas merujuk pada keleluasaan waktu dan tempat pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan kecepatan pengiriman dokumen merupakan kemudahan akses dalam memudahkan siswa memperoleh materi dokumen dengan segera. Pembelajaran mandiri menitikberatkan pada pengembangan karakter dan menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Proses pembelajaran daring juga menawarkan kemudahan penilaian dengan menggunakan rubrik yang telah terintegrasi pada perangkat lunak pendidikan, sehingga secara otomatis hasil rerata nilai keluar tanpa perlu repot menghitung secara manual. Selain membentuk kemandirian, belajar daring memberikan ruang bagi proses pembentukan karakter peserta didik yang bertanggungjawab. Tentunya hal ini memberikan keuntungan dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggungjawab.

Selain itu, belajar daring memberikan kebebasan belajar. Bentuk kebebasan ini seperti akses media yang dapat dicapai dengan cepat dan simultan. Para peserta didik dapat berdiskusi sembari melihat video atau literatur secara bersamaan (Weller & Lockwood, 2002). Tentunya hal ini menjadi poin menarik dalam pembelajaran kelas daring. Melalui hal ini, peserta didik terangsang untuk mengeksplorasi perpustakaan elektronik untuk ikut mengambil peran dalam diskusi tersebut. Jika dirangsang dengan baik, kemampuan literasi peserta didik dipastikan akan turut meningkat.

Selain itu peserta didik dapat mengakses informasi dan literatur secara cepat dan praktis melalui perpustakaan elektronik, hal ini juga dapat memberikan ladang literasi yang sangat luas untuk diakses. Keuntungan lainnya adalah peserta didik dapat membangun mood melalui kelas daring, karena mereka berada di lingkungan yang familiar seperti kamar pribadi atau tempat lain yang menyenangkan mood mereka. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa dengan mood yang baik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan bergairah.

Strategi Pembelajaran Daring

A. Membuat Ruang Kelas

Dalam kelas daring, membuat ruang kelas sangatlah penting. Banyak aplikasi dan jejaring yang dapat diakses untuk membuat kelas daring. Contohnya *google classroom*, *moodle*, *schology* dan sebagainya. Banyak yang gratis dan juga ada sebagian yang berbayar.

Namun yang terpenting pada titik ini adalah membangun ruang kelas yang ideal untuk melaksanakan pembelajaran. Banyaknya fitur yang ditawarkan pada masing-masing jejaring dan aplikasi, justru memberikan peluang bagi tenaga pendidik dalam menentukan metode yang sesuai bagi kelas yang dijalanannya. Terdapat banyak fitur yang ditawarkan dalam jejaring dan aplikasi tersebut, beberapa diantaranya seperti forum tanya jawab dan diskusi, sistem pengumpulan tugas dan penilaian, serta fitur unik bawaan masing-masing aplikasi dan jejaring

yang membuat suasana kelas menjadi berbeda satu sama lain. Dalam hal ini, poin penting yang harus diperhatikan adalah ruang kelas daring yang mudah dimengerti serta gampang digunakan bagi para peserta didik dan tenaga pendidik (Shank & Amy, 2004).

Selain pemilihan “lokasi” kelas yang sesuai, membuat ruang kelas daring juga harus disertai dengan kejelasan deskripsi kelas. Deskripsi berhubungan dengan tujuan dan capaian pembelajaran, serta identitas lain seperti nama mata pelajaran, kelas atau semester, jumlah siswa dan pengajar yang turut serta. Lalu batasan waktu dalam mengelola kelas seperti pengumpulan tugas dan waktu diskusi harus diperjelas, karena jika tidak maka kelas tidak akan berjalan dengan tertib.

B. Metode Pembelajaran

Banyak anggapan bahwa transformasi pembelajaran ke dalam kelas daring diikuti juga dengan transformasi kurikulum. Hal ini salah besar, sebab yang hanya berubah seharusnya metode pembelajarannya. Kondisi belajar di kelas fisik akan sangat berbeda dengan kelas daring. Ada empat strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk ruang kelas yang efektif yaitu : 1) Menentukan luaran dan tujuan pembelajaran; 2) Menentukan sumber materi yang jelas, silabus, pemberian tugas dan pengembangan materi; 3) Membuat topik dengan video pembelajaran; 4) Membuat sekelompok pertanyaan memberikan ruang bagi pengembangan kelas daring (Palloff & Pratt, 2007).

Untuk poin pertama dan kedua di atas, tidak jauh beda dengan proses pendidikan di kelas fisik. Hanya saja yang berbeda adalah bentuknya yang didistribusikan dan dipresentasikan dalam bentuk daring. Keseluruhan hal tersebut harus dapat diakses secara bebas melalui sistem daring oleh para peserta didik. Poin ketiga di atas, merupakan salah satu strategi bagi kelas yang berhubungan dengan praktikum atau praktek. Melalui penyampaian materi dengan video, tenaga pendidik dapat memberikan contoh yang detail tentang pelaksanaan praktikum ketimbang hanya melalui modul dan panduan tertulis. Melalui video, tenaga pendidik juga dapat membangun mood kelas dengan cara-cara kreatif dalam pembuatan video yang interaktif. Poin keempat merupakan umpan balik untuk kelas daring, yang didistribusikan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan melalui aplikasi daring. Poin ini penting dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari kelas daring yang dilaksanakan (Palloff & Pratt, 2007). Melalui umpan balik yang dilakukan, tenaga pendidik dapat melihat seberapa besar antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Umpan balik tersebut juga memberikan kedalaman emosi bagi peserta kelas daring dan membangun ikatan secara berkelanjutan.

Metode di atas tidak banyak berbeda dengan kelas biasa, namun kelas daring lebih menekankan pada proses belajar mandiri dan petunjuk yang detail untuk melakukannya, khususnya pada materi yang berhubungan dengan praktikum. Jika tidak, maka akan terjadi hambatan dalam pengembangan materi dan capaian pembelajaran, karena peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran.

C. Tantangan

Dari pemaparan di sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tantangan pembelajaran daring. Beberapa tantangan tersebut antara lain : 1) Penguasaan teknologi; 2) Komunikasi; 3) Sikap dan tanggungjawab peserta didik; 4) Kesiapan materi pembelajaran. Keempat tantangan tersebut berguna sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, tantangan berperan untuk pengembangan kemampuan tenaga pendidik untuk melakukan inovasi terus menerus pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan poin di atas, penguasaan teknologi berperan penting dalam merancang kelas yang menggairahkan dan menarik. Melalui penguasaan teknologi, para tenaga pendidik mampu membangkitkan kemauan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah dan menarik. Teknologi yang mudah digunakan dan menarik, akan memberikan perasaan menyenangkan bagi kelas daring. Tentunya hal ini akan berhubungan dalam membentuk mood kelas, serta mempermudah dalam proses belajar mengajar nantinya.

Disisi lain, komunikasi berhubungan dengan banyak hal dalam kelas daring. Seperti penyampaian materi, membangun ikatan,serta yang terpenting ada etika dalam berkomunikasi secara digital atau disebut *netiquette*. Perubahan terbesar dalam berkomunikasi adalah tatap wajah secara langsung yang tergantikan oleh tulisan, *emoticon*, *emoji* dan simbol lain dalam bentuk teks (Weller & Lockwood, 2002). Hilangnya tatap muka langsung menyulitkan tenaga pendidik untuk memahami emosi para peserta didik. Karena melalui teks akan sulit membaca emosi peserta didik apakah mereka senang, sedih atau sarkasme.

Selanjutnya berhubungan dengan sikap dan tanggungjawab peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar daring. Karena hal ini berhubungan dengan distraksi eksternal dan internal (Piskurich, 2003). Distraksi eksternal dapat berupa suara di sekitar dan suasana ruangan atau tempat belajar yang kurang kondusif. Sedangkan distraksi internal berhubungan dengan notifikasi yang tiba-tiba muncul di layar, telepon yang mendadak muncul di layar, serta hal-hal yang berhubungan teknis dengan sarana dan prasarana.

Kesiapan materi pembelajaran juga dapat menjadi sebuah tantangan bagi tenaga pendidik. Tatap muka langsung yang berubah menjadi sistem daring, memberikan tantangan dalam transformasi bentuk materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan haruslah mudah diakses dan jelas bagi peserta didik. Karena sistem daring yang berorientasi pada kemandirian peserta didik, materi pembelajaran haruslah mampu memberikan jawaban dan pengembangan materi pembelajaran secara mandiri. Melalui materi pembelajaran yang jelas, peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam mencari jawaban atau solusi dari tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Strategi yang terpenting dalam proses pembelajaran daring adalah memastikan komunikasi berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang jelas. Tantangan terbesar dalam proses pembelajaran daring adalah memastikan para peserta didik dapat belajar mandiri dan mengembangkan materi sesuai dengan capaian pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN, I. (2020, April 16). *Corona Buktikan Pendidikan Indonesia Tak Siap Hadapi Abad 21*. Dipetik Agustus 6, 2020, dari www.cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200416074143-20-494007/corona-buktikan-pendidikan-indonesia-tak-siap-hadapi-abad-21>
- Harto, R. B. (2020, Mei 21). *Transforming Indonesia's education through online learning*. Dipetik Agustus 5, 2020, dari www.thejakartapost.com: <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/05/21/transforming-indonesias-education-through-online-learning.html>
- Murdaningsih, D. (2020, Juli 5). *IKA UPI Nilai tak Semua Guru Siap Belajar Daring*. Dipetik Agustus 6, 2020, dari republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qcy3k5368/ika-upi-nilai-tak-semua-guru-siap-belajar-daring>
- Palloff, R. M., & Pratt, K. (2007). *Building Online Learning : Effective Strategies for The Virtual Classroom*. San Francisco: Jossey Bass .
- Piskurich, G. M. (2003). *Getting the Most from Online Learning: A Learner's Guide*. San Francisco: Pfeiffer.
- Shank, P., & Amy, S. (2004). *Making Sense of Online Learning: A Guide for Beginners and the Truly Skeptical*. San Francisco: Pfeiffer.
- Weller, M., & Lockwood, F. (2002). *Delivering Learning on the Net : the Why, What, How of Online Education*. Taylor & Francis Group.